

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Pengetahuan

a. Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). (Notoatmodjo, 2010).

Seseorang memperoleh pengetahuan melalui pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan diperoleh sebagai akibat stimulasi yang di tangkap pancaindra. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbeentuknya tindakan. (Budiharto, 2010).

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut budiharto(2010.), pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu :

- 1) Tahu :merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah misalnya mengingat atau mengingat kembali suatu objek atau rangsangan tertentu.

Contohnya : mengingat kembali fungsi gigi selain untuk mengunyah adalah untuk berbicara dan estetika.

- 2) Memahami : kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui.

Contohnya :mampu menjelaskan tanda-tanda radang gusi.

- 3) Aplikasi :yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

Contohnya :memilih sikat gigi yang benar untuk menggosok gigi dari sejumlah model sikat gigi yang ada, setelah diberi penjelasan dengan contoh.

- 4) Analisi :yaitu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut.

Contohnya : mampu menjabarkan struktur jaringan periodontal dengan masing-masing fungsinya.

- 5) Sintesis :yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk tertentu yang baru.

Contohnya :individu mampu menggabungkan diet makanan yang sehat untuk gigi, menggosok gigi yang tepat waktu, serta

mengambil tindakan yang tepat bila ada kelaian gigi, untuk usaha mencegah penyakit gigi.

- 6) Evaluasi :yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Contohnya :mampu menilai kondisi kesehatan gusi anaknya pada saat tertentu.(Budiharto,2010).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

- 1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

- 2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

- 3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis(mental). Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

6) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

d. Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara membagikan angket tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan(Notoatmodjo, 2007:142).

2. Anak Sekolah Dasar

a. Definisi Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak

akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam (Jatmika, 2005).

b. Anak Sekolah Dasar Usia 6-12 tahun

Kesehatan gigi pada anak usia 6-12 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, baik pada pertumbuhan gigi geliginya juga bagi perkembangan jiwanya sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut (Rahayu, 2005).

3. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. (Efrianus Ruli, 2020)

Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. (Erni Martsiswati, 2014)

Pendidikan orang tua juga akan memberikan pengaruh terhadap pola berfikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin

memperluas dan melengkapi pola berfikirnya dalam mendidik anaknya.(Novrinda,2017)

4. Kebersihan Gigi Dan Mulut

a. Pengertian kebersihan gigi dan mulut

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi dari plak dan kalkulus, keduanya selalu terbentuk pada gigi dan meluas ke seluruh permukaan gigi, hal ini disebabkan karena rongga mulut bersifat basah, lembab dan gelap. Yang menyebabkan kuman dapat berkembang biak.(Nio,1989:14)

b. Akibat tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut

1) Timbulnya plak

Plak gigi merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Plak gigi tidak dapat dibersihkan hanya dengan cara berkumur atau pun di semprot air. Jika jumlahnya sedikit plak tidak dapat terlihat, kecuali diwarnai dengan larutan disclosing. (Putri,dkk2010)

2) Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan plak

Factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan plak antara lain :

a) Lingkungan fisiologis

1. Posisi gigi yang berjejal memungkinkan sisa-sisa makanan mudah tertinggal diantara gigi(celah gigi) tersebut.

2. Friksi/gesekan pengunyahan

Pada permukaan gigi yang tidak mengalami friksi, maka lapisan plak akan mudah terbentuk dibandingkan pada permukaan gigi yang selalu melakukan friksi pada waktu pengunyahan.

3. Struktur permukaan gigi

Pada permukaan cement-cement junction yang kasar, maka lapisan plak akan lebih cepat terbentuk.

4. Anatomi jaringan sekitar gigi

Bila terdapat anatomi tepi gusi yang tidak baik(kasar), maka pada daerah ini akan terjadi pembentukan plak dengan cepat.

b) Diet makanan sehari-hari

1. Tekstur makanan yang lunak dan keras

Jenis makanan yang bersifat lunak lebih cepat memudahkan pembentukan terjadinya plak pada permukaan gigi dibandingkan dengan jenis makanan yang bersifat keras.

2. Makanan yang bersifat asin dan manis

Makanan yang bersifat asin dan manis merupakan sumber energy bagi bakteri-bakteri yang berkembang biak di dalam lapisan plak. Pada umumnya makanan yang manis terutama pada jenis karbohidrat, maka bakteri akan dapat dengan cepat membentuk zat pekat, sehingga pembentukan plak akan mudah sekali terbentuk pada permukaan enamel gigi.

3. Makanan yang berupa zat tepung

Zat makanan yang berupa tepung dan lunak dan melekat dapat membuktikan bahwa zat ini mempercepat pembentukan lapisan plak pada permukaan gigi.

c) Lingkungan sekitar

1. Frekuensi makan

Bahwa makin sering seseorang makan, makin sering pula sisa-sisa makanan tertinggal di dalam mulut, sehingga memudahkan lapisan plak terbentuk pada permukaan gigi.

2. Waktu

Apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya dalam jangka waktu yang cukup lama, maka bakteri-bakteri dalam lapisan plak akan terus berkembang biak, sehingga dapat menimbulkan

peradangan jaringan ginggiva dan jaringan periodontal.

(Lendah djuita,1992)

3) Cara pencegahan pembentukan plak

a) Mengontrol diet makanan sehari-hari

1. Mengurangi jenis makanan yang mengandung karbohidrat.
2. Menambah jenis makanan yang mengandung serat tumbuhan dan banyak mengandung air.

b) Melakukan pemberian zat kimia(pemolesan flour pada permukaan gigi)

c) Melakukan tindakan-tindakan mekanis, seperti :

1. Menyikat gigi 2x sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
2. Memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur.
3. Memperbaiki tambalan-tambalan yang buruk anatominya.
4. Menggunakan alat-alat pembantu sikat gigi untuk mencegah terbentuknya plak, misalnya : tusuk gigi dan benang gigi.(Lendah djuita,1992).

4) Timbulnya Kalkulus (karang gigi)

Kalkulus adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi, Mempunyai permukaan yang kasar sehingga sisa-sisa makanan dan air ludah yang melekat pada permukaan gigi tersebut (Lendah djuita,1992)



Gambar 1. Kalkulus (karang gigi)

Jenis-jenis kalkulus antara lain :

a) Kalkulus supragingival

Adalah kalkulus yang melekat pada permukaan mahkota gigi mulai dari pucuk gingival margin dan dapat dilihat. Kalkulus ini berwarna putih kekuningan, konsistensinya keras dapat dilepaskan dari permukaan menggunakan alat scaler.

b) Kalkulus subgingival

Adalah kalkulus yang berada dibawah batas gingival margin, biasanya pada daerah saku gusi dan tidak dapat terlihat pada waktu pemeriksaan, konsistensinya padat dan berwarna coklat tua atau hijau kehitam-hitaman dan melekat erat ke permukaan gigi. (Putri, dkk, 2010)

5) Cara pencegahan dan perawatan karang gigi

- a) Scalling (pembersihan kalkulus) yang dilakukan oleh dokter gigi.
- b) Pembersihan secara rutin secara mandiri dengan menyikat gigi.

- c) Mengunyah dengan menggunakan kedua sisi rahang.

5. Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut

Agar gigi sehat dan tidak mudah diserang penyakit, upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Bersihkan gigi secara teratur

Ini sehubungan dengan factor gigi dalam pembentukan lubang gigi. Gigi dibersihkan supaya tidak ada plak yang terbentuk dan menjadi tempat tinggal bakteri pembentuk lubang gigi.

- b. Bersihkan mulut secara menyeluruh

Hal ini berhubungan dengan factor bakteri dalam pembentukan lubang gigi. Menyikat gigi sebenarnya hanya membersihkan $\frac{1}{4}$ atau 25% dari keseluruhan bagian gigi dan mulut. Masih ada pipi, lidah dan jaringan lunak lainnya yang bisa berpotensi sebagai tempat tinggal bakteri jahat dalam rongga mulut kalau tidak dibersihkan secara teratur. Gunakan bantuan benang gigi (dental floss), pembersih lidah dan obat kumur sebagai alat bantu pembersihan gigi dan mulut selain dengan menyikat gigi.

- c. Kurangi makanan manis

Ini berhubungan dengan factor gula dalam pembentukan lubang gigi. Makanan manis dapat menjadi sumber makanan bagi bakteri pembentuk lubang gigi. Dengan mengurangi sumber tenaga, berarti bisa mengurangi aktifitas bakteri dalam proses pelubangan. Minimal

bisa dengan cara berkumur setelah makan manis dan lengket dengan air putih.

d. Rutin kontrol ke dokter gigi

Ini hubungannya dengan factor waktu. Dengan memeriksakan kesehatan gigi dan mulut secara teratur ke dokter gigi maka waktu yang diperlukan untuk bakteri melakukan aksinya bisa dihentikan. Misalnya butuh sekitar tujuh bulan untuk pembentukan karang gigi, tetapi dengan mengontrol kesehatan gigi per enam bulan sekali, kita mendahului satu bulan lebih cepat dan memaksa bakteri untuk mengulang prosesnya dari awal lagi dan begitupun seterusnya. (Erwana, F.A.2013).

6. Upaya Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut

a. Menyikat Gigi

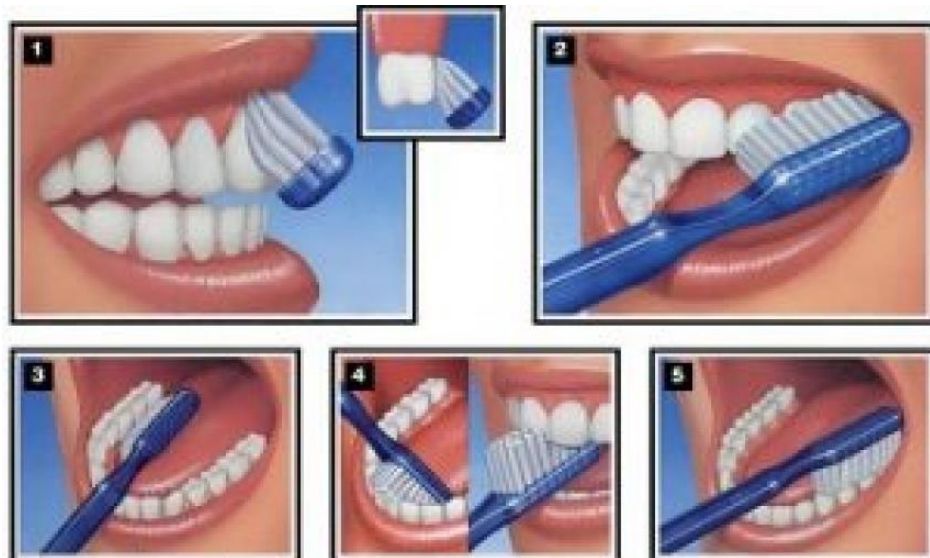
1) Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah cara yang umum di anjurkan untuk membersihkan gigi dari deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal. (Putri,dkk.2008.)

2) Cara menyikat gigi

Cara menyikat gigi yang baik yaitu menggunakan sikat gigi dengan gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan. Pusatkan konsentrasi pada daerah tempat plak biasa menumpuk, yaitu ditepi gusi (pembatasan gigi dan gusi), permukaan

kunyah gigi dimana banyak terdapat fissure atau celah-celah yang sangat kecil dan dibagian gigi belakang.(Rahmadhan,2010).



Gambar 2. Cara menyikat gigi

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menyikat gigi:

- a) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap ke bibir dan pipi. Mulai pada rahang atas terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan rahang bawah.
- b) Bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali gosokan. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan rahang bawah. Bulu sikat gigi diletakkan tegak lurus menghadap permukaan kunyah gigi.
- c) Bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit dengan menggunakan teknik modifikasi bass untuk

lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Untuk lengkung bagian depan bisa kita bersihkan dengan memegang sikat gigi secara vertical menghadap kedepan. Lalu gunakan ujung sikat dengan gerakan menarik dari gusi ke arah mahkota gigi. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan rahang bawah.

- d) Sikat bagian lidah untuk membersihkan bakteri yang berada dipermukaan lidah. Permukaan lidah yang kasar dan berpapil membuat bakteri mudah menempel. Selain dengan sikat gigi, membersihkan lidah juga bisa menggunakan sikat lidah.

3) Waktu menyikat gigi

Menyikat gigi pada waktu pagi hari, boleh sebelum atau sesudah sarapan pagi. Idealnya sarapan pagi dilakukan sebelum beraktifitas dan dilanjutkan dengan menyikat gigi. Sehingga kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang. Selain itu menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur juga penting hal ini dikarenakan pada waktu kita tidur air ludah berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan menjadi lebih pekat dan kemampuannya untuk merusak gigi tentunya menjadi lebih besar, sehingga untuk mengurangi kepekatan dari asam makan plak harus dihilangkan dengan menyikat gigi sebelum tidur. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan minimal 2 menit.

Hal yang harus di perhatikan saat menyikat gigi antara lain sebagai berikut(Endah Kusumawardani,2011) :

a) Menyikat gigi dengan kelembutan

Menyikat gigi yang terlalu keras ataupun menyikat gigi yang terlalu panjang misalnya 5 sampai 6 gigi sekaligus bisa menyebabkan kerusakan pada gigi dan gusi. Tekanan yang digunakan juga haruslah tekanan ringan. Pegang gagang sikat gigi seperti memegang pulpen.

b) Rutin mengganti sikat gigi

Apabila bulu sikat sudah rusak ataupun sudah berusia 3 bulan lamanya maka sikat gigi tersebut harus segera diganti, jika kedua permasalahan tersebut terjadi atau salah satunya. Jika sikat gigi rusak sebelum 3 bulan berarti terdapat kesalahan pada tindakan sikat gigi misalnya terlalu keras menyikat gigi.

c) Jaga kebersihan sikat gigi

Sikat gigi bisa menjadi sarang berkembangnya kuman dan jamur. Setiap selesai menyikat gigi sebaiknya bersihkan sikat gigi dengan cara membilas sikat gigi dengan air hingga bersih dibawah air mengalir. Keringkan sikat gigi setelah digunakan dan di simpan sikat gigi dengan posisi berdiri pada tempatnya.

d) Gunakan pasta gigi yang mengandung fluoride

Selain membantu membersihkan gigi dengan lebih baik penggunaan pasta gigi juga berperan untuk melindungi dari

kerusakan, memutihkan gigi, merawat gusi, ataupun mengatasi gigi ngilu karena pasta gigi biasanya mengandung fluoride.

4) Teknik Menyikat Gigi

Putri,dkk (2008) ada beberapa cara atau metode yang disarankan para ahli, metode tersebut antaranya :

a) Teknik vertikal

Menyikat gigi bagian depan gigi kedua rahang tertutup lalu gigi disikat dengan gerakan keatas dan kebawah. Untuk permukaan gigi belakang gerakan dilakukan sama tetapi mulut dalam keadaan terbuka.

b) Teknik Horizontal

Memperkenalkan cara menyikat gigi dengan gerakan sikat secara horizontal. Ujung bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi, kemudian digerakkan maju dan mundur berulang-ulang.

Kelebihan : dapat digunakan untuk anak-anak sampai usia 12 tahun.

Kerugian :

1. Daerah interdental tidak dapat dibersihkan
2. Gusi tidak dipijat
3. Dapat menyebabkan resesi gusi dan abrasi gusi

c) Roll/ Berputar

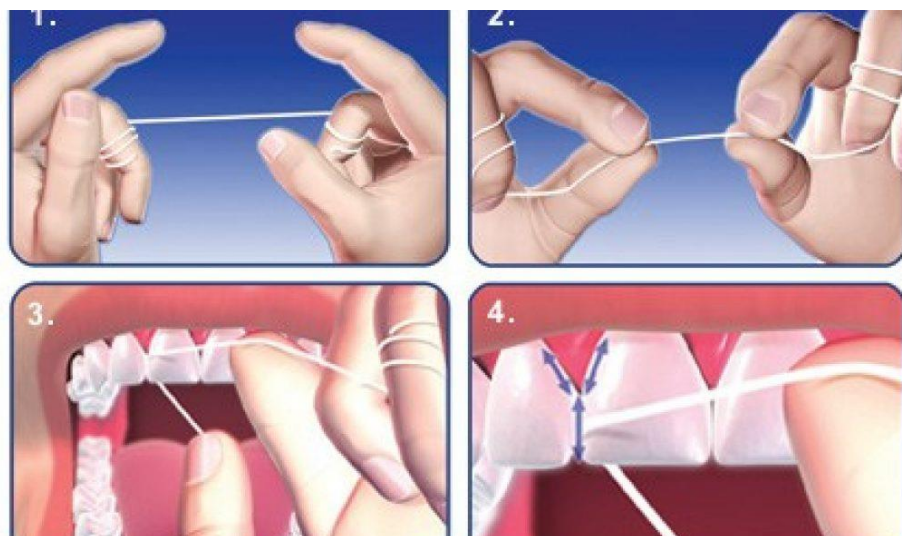
Memperkenalkan cara menyikat gigi dengan gerakan memutar mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegak tinggi.

Kelebihan : menghasilkan pemijatan gusi dan juga membersihkan sisa makanan daerah interproksimal.

Kerugian : permukaan oklusi tidak dapat dibersihkan.

b. Flossing

Menurut sebagian orang flossing adalah kegiatan asing yang jarang sekali dilakukan padahal flossing sendiri sangat bermanfaat untuk memelihara kebersihan gigi. Dental floss atau benang gigi merupakan alat bantu untuk membersihkan sela gigi dan dibawah gusi. Daerah sela gigi memang menjadi daerah yang sulit untuk dijangkau oleh sikat gigi, sehingga plak bisa berkumpul.



Gambar 3. Flossing

Beberapa hal yg perlu diperhatikan tentang flossing:

- 1) Flossing dilakukan menurut anjuran dokter yaitu sekali sehari, bisa dilakukan sebelum atau sesudah makan.

- 2) Sediakan waktu

Flossing sendiri membutuhkan focus dan keterampilan sehingga tidak bisa dilakukan secara terburu-buru.

- 3) Memilih jenis dental floss

Ada beberapa jenis dental floss. Untuk yang memiliki gigi rapat dental floss yang mengandung lilin (waxed) akan lebih mudah digunakan karena model seperti ini lebih mudah menyelip pada sela gigi. Jika ketika menggunakan dental floss sering putus atau hancur kamu bisa menggunakan dental floss berbahan nylon.

c. Pola Makan

Menjaga pola makan sangat penting untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut :

- 1) Kebiasaan ngemil.

Cemilan yang tinggi karbohidrat ataupun gula merupakan contributor penghasil plak. Plak inilah yang menyebabkan kerusakan pada gigi dan peradangan pada gusi.

- 2) Pilih makanan dan cemilan yang sehat.

Usahakan hindari cemilan yang manis dan lengket seperti permen, coklat, dodol dll. Selain makanan manis hindari juga minuman manis dan bersoda karena minuman tersebut

mengandung kadar gula yang cukup tinggi. Oleh karena itu perlu adanya penggantian cemilan dengan buah-buahan dan jus.

3) Atur seberapa sering dan kapan waktu mengkonsumsi cemilan.

Asam yang dihasilkan dari cemilan manis dan lengket akan bertahan selama 20 menit. Maka dari itu sangat penting menerapkan waktu makan cemilan. Apabila ingin menikmati cemilan sebaiknya dilakukan pada saat makan utama, karena pada saat jam waktu makan utama air ludah yang dihasilkan cukup banyak sehingga bisa membantu membersihkan gula dan bakteri menempel pada gigi.

4) Asupan gizi

Sayur-sayuran dan buah-buahan yang merupakan sumber vitamin dan mineral serta serat mutlak harus ada dalam menu makanan yang dimakan setiap hari. Asupan karbohidrat, serta protein dari lauk-lauk, dan susu juga dianjurkan untuk dikonsumsi untuk melengkapi kebutuhan gizi dan nutrisi tubuh. Rongga mulut yang sehat juga dipengaruhi oleh nutrisi yang baik dan cukup untuk dikonsumsi agar tetap sehat.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut. (Notoatmodjo,

2014).Hipotesis dalam penelitian ini adalah“Diketuinya Tingkat pengetahuan anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut”.

C. Variabel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2014) Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel yaitu :

1. Variabel independent (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan.
2. Variabel dependent disebut sebagai variabel yang dipengaruhi. Sebagai variabel respon berarti ini akan muncul sebagai akibat dari pengaruh variabel independent. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kebersihan gigi dan mulut.